

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengembangan

Hasil dari sebuah pemikiran yang kreatif juga kemampuan seseorang dalam mencipta atau membuat suatu hal yang baru disebut kreativitas. Kreativitas diawali dengan proses kreatif seperti memunculkan sebuah gagasan baru, dan menghasilkan sebuah karya yang dapat dilihat dan dirasakan. Produk atau karya yang dihasilkan tersebut adalah proyeksi dari pemikiran dan perasaan yang didukung dengan gagasan dan kebaruan. Sehingga, jika terdapat kreatifitas dan ide ide baru juga gagasan baru, namun tidak ada langkah konkret untuk menjadikan sebuah karya yang dapat dirasakan, maka hal tersebut sia-sia. Sehingga dengan begitu, perlu adanya usaha-usaha dan tindakan-tindakan persuasif, kerja keras, dan kemauan untuk merealisasikan ide tersebut sehingga menjadi kenyataan dan dapat dirasakan oleh masyarakat secara luas.²³

Pengembangan bermakna suatu yang sudah ada dan suatu tersebut diperbaiki atau dibuatkan yang baru guna mendapatkan suatu hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Proses-proses yang sdah dilakukan tersebut berupa analisa hasil dari penelitian produk, hasil uji coba di lapangan, kemudia revisi produk. Hal tersebut tentu bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk yang dikembangkan. Dengan seperti itu, dalam proses pengembangan sebuah produk harus berdasarkan pada tahapan-tahapan pengembangan yang sistematis.

Setidaknya, terdapat lima jenis strategi yang dapat digunakan dalam proses

²³ Said Alwi, "Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran," *ITQAN* 8, no. 2 (2017): 158–160.

mengembangkan produk:²⁴

1. Merevisi, memperbaiki, dan menyempurnakan produk yang sudah dibuat dan digunakan di lapangan.
2. Memperlebar jangkauan atau komponen pada sebuah produk
3. Merubah produk yang telah ada berdasarkan evaluasi
4. Membuat produk dengan mengamati, meniru, dan memodifikasi
5. Menciptakan produk yang benar-benar baru.

Pada penelitian ini, peneliti telah mengembangkan sebuah produk dengan melaksanakan sebuah penelitian pengembangan. Sukmadinata menyebutkan bahwa penelitian dan pengembangan adalah sebuah pendekatan penelitian guna menghasilkan kebaruan produk amupun menyempurnakannya. Produk yang dapat dikembangkan bisa berupa softfiel maupun hardfile, sesuai dengan analisis kebutuhan.²⁵ Contoh pengembangan produknya adalah seperti buku paket, modul pembelajaran, alat bantu atau media pebelajaran, dan lain sebagainya.

Pengembangan dalam penelitian berbeda dengan penelitian pada umumnya yang hanya menghasilkan poin-poin berisi saran untuk revisi, perbaikan maupun kometar saja. Penelitian pengembangan dapat menciptakan sebuah produk yang daat secara nyata dilihat dan dirasakan juga berdampak secara langsung.²⁶

Dengan beberapa pemaparan diatas, dapat dikerucutkan bahwa pengembangan produk adalah sebuah usaha merancang dan mendesain, memasukkan ide-ide baru, untuk merevisi produk tertentu berdasarkan hasil

²⁴ Pinton Setya Mustafa and Prayogi Dwina Angga, "Strategi Pengembangan Produk Dalam Penelitian Dan Pengembangan Pada Pendidikan Jasmani," *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* 6, no. 3 (2022): 516.

²⁵ Sri Haryati, "Research And Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan," *Majalah Ilmiah Dinamika* 37, no. 15 (2012): 17.

²⁶ I Made Tegeh and I Made Kirna, "Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan Addie Model," *Jurnal IKA* 11, no. 1 (2013): 13.

evaluasi maupun menciptakan hal-hal baru sesuai dengan analisis kebutuhan, juga memunculkan variasi-variasi baru pada produk. Fungsi dari pengembangan tersebut adalah untuk membuat produk dan juga memahami kebutuhan yang diharapkan oleh masyarakat sehingga dapat dirasakan secara langsung.

B. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Salah satu komponen kurikulum adalah bahan ajar. Pendidik wajib menyampaikan isi dari pembelajaran dan menyiapkan bahan ajar untuk digunakan peserta didik. Bahan ajar dapat berbentuk faktas-fakta, fenomena disekitar, konsep, kaidah-kaidah dan prinsip-prinsip, langkah dan prosedur, problematika disekitar, pesan tersirat maupun tersurat, dan lain sebagainya.

Bahan ajar berperan penting dalam proses pembelajaran bagi siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menguasai inti materi. Cakupan dan ruang lingkup pembelajaran disusun secara rapi dan sistematis.²⁷ Bahan ajar dapat didefinisikan sebagai unsur-unsur materi yang disusun dengan lengkap, terstruktur, dan sistematis, yang digunakan oleh peserta untuk menunjang proses belajar mengajar berdasarkan beberapa prinsip pembelajaran. Bahan ajar disusun dengan terstruktur dan sistematis tentu memiliki tujuan, yaitu agar siswa dapat memahami materi dengan langkah yang benar dan mudah dimengerti sehingga tidak terjadi miskonsepsi.

Bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik yang dimaksud adalah bahan ajar disusun sesuai dengan kebutuhan dan tentu mengandung unsur-unsur yang berbeda yang disesuaikan dengan karakteristik pada target pembelajaran

²⁷ Asep Herry Hermawan, Permasih, and Laksmi Dewi, "Pengembangan Bahan Ajar," *Studocu*.

masing-masing. Sedangkan spesifik yang dimaksud adalah bahan ajar dirancang guna mencapai target kompetensi yang diinginkan dan dengan sasaran tertentu.²⁸

Maka dari itu, bahan ajar harus disusun dengan baik oleh pendidik dan juga mudah dipahami bagi peserta didik. Bahan ajar perlu dirancang dan disusun sesuai standar penyusunannya, seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian dan juga beberapa kompetensi yang menjadi target pembelajaran.

Widodo menyebutkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat alat yang dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dengan mengandung beberapa unsur, diantaranya adalah isi substansial materi, metode, batasan-batasan dalam pembelajaran, dan teknis evaluasi. Bahan ajar tentu harus disusun dengan memperhatikan aspek kemenarikan, kelayakan, kesesuaian, agar dapat membantu proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.²⁹

Adapun definisi bahan ajar menurut Sanjaya adalah semua hal yang menjadi isi kurikulum dan harus dikuasai dan difahami oleh peserta didik yang disesuaikan dengan kompetensi dasar guna mencapai standar kompetensi pada tiap-tiap mata pelajaran pada satuan pendidikan tertentu. Praswoto menambahi definisi bahan ajar yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu bahan ajar merupakan segala sesuatu yang berupa informasi, alat, teks dan lain sebagainya yang disusun dengan terstruktur agar peserta didik dapat menguasai materi

²⁸ Sungkono, "Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran," *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 5, no. 1 (2009).

²⁹ Ina Magdalena, "Analisis Bahan Ajar," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 316, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

dengan tujuan perancangan.³⁰

Fungsi utama adanya bahan ajar adalah untuk kepentingan peserta didik. Seperti sebagai sarana belajar, sumber pengetahuan dan wawasan, sarana latihan untuk menguasai sebuah permasalahan tertentu. Meskipun demikian, bahan ajar cukup digunakan oleh peserta didik, adapun guru berhak untuk memilih bahan ajar tertentu, mengembangkan bahan ajar yang sudah ada, atau menggunakannya dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa masing-masing.³¹

Bahan ajar disusun oleh pendidik disesuaikan dengan analisis kebutuhan yang sudah dilaksanakan pada tahap awal penyusunan. Bahan ajar berisikan materi-materi baik yang dapat digunakan didalam jaringan maupun diluar jaringan guna mencapai tujuan pembelajaran.³² Sehingga, dalam penggunaan bahan ajar, guru tidak hanya memberikan satu referensi materi saja, namun juga memberikan materi-materi pendukung yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam pemahaman maupun pengetahuan.³³

Dari beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik untuk proses pembelajaran didalam kelas, bisa berupa tertulis maupun tidak tertulis, dapat berupa softfile maupun hardfile, berupa visual maupun auditorial.

Pada beberapa pendapat yang mendefinisikan bahan ajar diatas, maka

³⁰ Riri Susanti, "Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas V SD Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 159.

³¹ Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar Katalog Dalam Terbitan (KDT)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 4.

³² Rahmat Arofah Hari Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model," *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019): 38, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.

³³ Mahmud Arif dalam Perkuliahan S2 Pasca UIN Sunan Kalijaga, di presentasikan pada tanggal 1 Desember 2013, 1.

bahan ajar dapat diartikan sebagai suatu produk yang dirancang guna mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang direncanakan, tentunya dengan standard kompetensi dan indikator sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

2. Tujuan Bahan Ajar

Bahan ajar dirancang dan diciptakan dalam berbagai macam variasi dan pilihan tentu guna menunjang pembelajaran. Bahan ajar dibuat untuk memudahkan peserta didik dalam belajar dan memudahkan guru untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik, juga membangun lingkungan belajar yang aktif dan kreatif.³⁴ Penggunaan bahan ajar tentu harus dipilih dan dipilih dengan teliti agar dapat benar-benar relevan dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut tentu untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan mudah. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai harus benar-benar dirumuskan dan menjadi penting untuk bahan pertimbangan penggunaan bahan ajar.³⁵ Dengan demikian, tujuan pembelajaran di kelas akan lebih tertata dengan baik.

Bahan ajar yang digunakan oleh pendidik tentu harus memunculkan dan menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik.³⁶ Dengan ketepatan cara dengan penggunaan bahan ajar, maka tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah, juga peserta didik dapat termotivasi dan tumbuhnya minat belajar.³⁷

Bahan ajar yang menarik dan unik akan memberikan motivasi belajar tersendiri

³⁴ Effendi Tri Bahtiar, *Penulisan Bahan Ajar* (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2015), 17.

³⁵ Khalimi Romansyah, "Pedoman Pemilihan Dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," *Jurnal Logika* 17, no. 2 (2016): 60.

³⁶ Mahmud Arif dalam Perkuliahan S2 Pasca UIN Sunan Kalijaga, di presentasikan pada tanggal 1 Desember 2013, hlm.. 1

³⁷ Ani Widayati, "Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2004): 67.

bagi peserta didik.

Berikut terdapat beberapa poin tujuan dikembangkannya bahan ajar antara lain:³⁸

- 1) Bahan ajar dimanfaatkan sesuai dengan analisis kebutuhan siswa sehingga memenuhi tuntutan kurikulum dan dapat sesuai dan relevan dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah
- 2) Memberikan alternatif sumber dan referensi pembelajaran pada siswa
- 3) Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa, seperti:
 - a. Media pembelajaran yang mudah akan membantu pendidikan untuk mengkomunikasikan pesan dan isi materi kepada peserta didik dengan jelas untuk difahami
 - b. Dimanfaatkan untuk mengkonkretkan benda-benda abstrak untuk meminimalisir keterbatasan panca indera dan waktu
 - c. Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa
 - d. Memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung dengan objek pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna
 - e. Memberikan rangsangan dan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa.
- 4) Bahan ajar dan media pembelajaran sebagai alat untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Dimanfaatkan sebagai alat pengukuran tingkat pemahaman siswa dan kompetensi siswa. Digunakan dengan cara mengidentifikasi sejauh mana pemahaman siswa pada beberapa latihan yang diberikan dalam bahan ajar maupun media pembelajaran.

³⁸ Fitri Erning Kurniawati, "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Penelitian*, 9, no. 2 (2015): 374.

Dapat disimpulkan bahwa, bahan ajar berfungsi guna membantu peserta didik dengan desain dan rancangan yang menarik sehingga peserta didik jauh dari titik bosan dan lelah dalam mempelajari materi pembelajaran.

3. Manfaat Bahan Ajar

Adapun manfaat dari bahan ajar juga membawa dampak yang besar terhadap kesuksesan pembelajaran, sehingga pembelajaran sesuai dengan tujuannya.³⁹

Selain manfaat bahan ajar diatas, Manfaat bahan ajar dikelompokkan menjadi bagi guru maupun siswa :

a. Manfaat bahan ajar bagi pendidik :

- 1) Memenuhi tuntutan kurikulum dimana pendidik harus memberikan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa
- 2) Tidak ketergantungan dengan buku paket atau teks yang sulit dipelajari oleh siswa dan sulit diakses
- 3) Memperbanyak referensi dalam proses belajar mengajar
- 4) Menambah pengetahuan dan pengalaman yang bermakna dalam proses perancangan dan penyusunan
- 5) Memunculkan kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran dengan efektif dan efisien antara pendidik dengan peserta didik, sehingga timbul kepercayaan peserta didik terhadap pendidik.

b. Manfaat bahan ajar bagi peserta didik :

- 1) Proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan
- 2) Menambah kesempatan untuk peserta didik belajar secara mandiri

³⁹ Siti Aisyah, Evih Noviyanti, and Triyanto Triyanto, "Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya Indonesia* 2, no. 1 (2020): 57.

karena mudahnya akses bahan ajar

- 3) Mudah dalam belajar pada setiap kompetensi dan tujuan pembelajaran yang wajib dikuasai oleh peserta didik.

Pada pembahasan lain, juga menyebutkan beberapa manfaat bahan ajar yang tak kalah penting bagi pendidik dan peserta didik, seperti berikut.⁴⁰

1. Bahan ajar dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman mengajar dan mengarahkan segala aktivitas peserta didik didalam kelas, sekaligus menjadi isi materi substansial yang wajib difahami oleh peserta didik
2. Bahan ajar sebagai referensi sumber belajar tambahan bagi peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik untuk memperlajari dan memahaminya secara mandiri
3. Bahan ajar menjadi sarana evaluasi bagi pendidik dan peserta didik. Bahan ajar dijadikan alat untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik, mana saja materi yang harus diberi penekanan oleh pendidik, dan pengukuran standard kompetensi dan tujuan pembelajaran.

4. Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki banyak sekali variasi dan cara penyajiannya kepada peserta didik. Berikut dicantumkan lima katergori jenis bahan ajar:⁴¹

- a. Bahan ajar cetak, seperti buku paket, modul cetak, handout peserta didik, pamflet, leaflet, poster, dan segala sesuatu yang dicetak. Bahan ajar cetak dapat mudah digunakan dan dipelajari oleh siswa disekolah maupun dirumah mengingat mudahnya bahan cetak untuk diperoleh.

⁴⁰ Siti Aisyah and Evih Noviyanti, "Bahan Ajar Sebagai Bagian dalam Kajian Probleme Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Salaka* 2, no. 1 (2020), 64.

⁴¹ Fitri Erning Kurniawati, "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah", (*Jurnal Penelitian*, 9, No. 2, Agustus 2015), 371-372.

- b. Bahan ajar auditorial, seperti podcast, kaset, piringan, CD, DVD, dan lain sebagainya. Gelombang-gelombang suara menghantarkan ke inder pendengaran manusia, dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar siswa untuk memahami materi pembelajaran.
- c. Bahan ajar visual, seperti gambar dan animasi yang berupa di komputer, dapat diakses dalam jaringan maupun luar jaringan. Media ini dapat dilihat oleh siswa sehingga memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa. Siswa dapat berinteraksi dengan objek pembelajaran ketika menggunakan media visual interaktif.
- d. Bahan ajar auditorial-visual, seperti video animasi, slide, film, VCD, dan lain sebagainya. Keunggulan pada bahan ajar ini adalah mencakup dua gaya belajar siswa, baik auditorial maupun visual. Bahan ajar ini dapat meningkatkan kemampuan mengingat siswa dan mudah mentransfer ilmu kedalam pikiran siswa, terutama ilmu yang abstrak.⁴²
- e. Bahan ajar multimedia interaktif, seperti ppt interaktif, website, dan lain sebagainya. Bahan ajar ini tentu memberikan kemudahan bagi peserta didik yang memiliki kendala jarak dan waktu untuk bertatap muka dengan pendidik. Siswa dimungkinkan untuk mengakses bahan ajar dimana saja dan kapan saja.

5. Prinsip Pemilihan Bahan Ajar

Berikut merupakan pembahasan mengenai hal-hal yang wajib dipenuhi dalam pemilihan bahan ajar:⁴³

⁴² Arief S. Sadiman et al., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 7.

⁴³ Mahmud Arif Dalam Perkuliahan S2 Pasca UIN Sunan Kalijaga, hal. 3.

- 1) Memulai dengan yang termudah untuk memahamai yang lebih sulit, memahami hal-hal yang konkret untuk memahami yang abstrak.⁴⁴ Dalam pengemabangan bahan ajar tentu perlu diperhatikan apa saja yang perlu dimuat dalam produk atau materi, sehingga peserta didik dapat memahami dan menguasai materi dengan mudah.
- 2) Ibaratkan menaiki anak tangga, mencapai tujuan juga seperti itu. Selangkah demi langkah menaiki setiap targte anak tangga dalam ketinggian. Pembelajaran merupakan sebuah proses yang berkelanjutan dan memerlukan tahap dan kesabaran.
- 3) Dalam memberikan penguatan materi terhadap peserta didik, perlu juga memberikan umpan balik. Peserta didik dibiasakan untuk berlatih dengan sola-soal latihan, kemudia hasilnya diberi umpan balik oleh guru baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 4) Salah satu faktor penentu kesuksesan belajar peserta didik adalah tingginya motivasi belajar. Adapaun kiat-kiat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik seperti memberikan banyak contoh dan teladan, memaparkan tujuan pembelajaran dengan mudah dan memberitahu manfaat yang didapatkan peserta didik setelah mempelajari sebuah materi.
- 5) Dalam mendorong siswa mencapai tujuan, pendidik perlu mengetahui hasil yang sudah dapat dicapai oleh peserta didik. Bahan ajar juga dapat dijadikan salah satu alat untuk evaluasi peserta didik sehingga guru dapat mengetahui perkembangan setiap peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Adapu beberapa prinsip yang harus dipegang dalam memilih materi

⁴⁴ Fitri Erning Kurniawati, 370-371.

pembelajaran adalah sbegai beikut: ⁴⁵

a. Relevansi Prinsip

Materi pembelajaran hendaknya relevan dengan fenomena-fenomena yang sedang terjadi. Tentunya dengan disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Adapun relevan yang dimaksud adalah antara materi pembelajaran dengan kompetensi siswa. Sehingga dengan begitu, terdapat keterkaitan erat antara materi pembelajaran dengan pemilihan bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

b. Konsistensi Prinsip

Konsistensi prinsip yang dimaksud adalah keselarasan antara bahan ajar yang digunakan dengan kompetensi yang harus difahami dan dikuasai oleh peserta didik. Konsistensi ini dimaksudkan agar bahan ajar dan kompetensi peserta didik sesuai dengan porsinya dan tidak melebihi koridornya.

c. Kecukupan Prinsip

Kecukupan prinsip adalah materi secara substansial cukup memadai dan tidak berlebihan maupun kekurangan, pas sesuai prosi sehingga dapat ideal membantu proses pembelajaran peserta didik. Materi harus sejalan dengan standard kompetensi yang disuguhkan kepda peserta didik.

6. Pemilihan Materi Pembelajaran

Pembelajaran adalah sarana untuk memberikan nilai-nilai moral dan ajar hidup kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahaminya dan mengaitkan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran juga dapat didefinisikan

⁴⁵ Fitri Erning Kurniawati, 375.

sebagai kinerja yang menuntut siswa untuk terus berkembang dalam potensinya, kreatifitasnya, nalar kritisnya, agar siswa dapat survive dan bertahan hidup. Hal tersebut diatas tentunya berjalan beriringan dengan perkembangan realitas kehidupan manusia yang agresif, masif, cepat, pesat, dan lain sebagainya, sehingga banyak pergeseran nilai-nilai dan norma.⁴⁶

Selanjutnya, dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien, tentu diperlukan sebuah metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara-cara, teknik atau taktik yang digunakan oleh pendidik dalam memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran juga berisi siasat-siasat yang digunakan oleh pendidik untuk mengelola pembelajaran dan mentransfer ilmu, juga menggiatkan partisipasi siswa.

Pada materi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, tentu harus dipertimbangkan dan dipilih dengan baik oleh guru.

Proses pemilihan materi pembelajaran juga memiliki beberapa prinsip:⁴⁷

a. Relevansi

Relevansi bermakna bahwa materi yang disampaikan relevan dengan standard kompetensi dasar sebagai pengejawantahan kurikulum. Pada kompetensi dasar konsepnya. Jika konsep merujuk pada jenis konsep tentu diperlukan strategi pengajaran spesifik sebaiknya siswa diberikan fakta-fakta konkrit kemudian siswa dapat membantu inferensi dari interaksi fakta-fakta

⁴⁶ Rachmi Marsheilla Agus, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kriteria Layanan Bantuan: Meningkatkan Gerak Dasar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Tunagrahita Ringan Pada Pembelajaran Penjasorkes SLB PKK Bandar Lampung," *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 2, no. 2 (2019): 188.

⁴⁷ Muhamad Parhan, "Kontekstualisasi Materi Dalam Pembelajaran," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2018).

yang dikemukakan oleh guru.

b. Konsistensi

Konsistensi bermakna bahwa materi yang akan disampaikan oleh pendidik harus sesuai dengan keajegkan dalam prinsip yang diajarkan sesuai dengan keluasan kompetensi dasarnya.

c. Kecukupan

Kecukupan yang dimaksud pada konteks ini adalah materi pembelajaran yang diberikan tidak terlalu dalam, tidak terlalu luas, tidak terlalu sempit, dan lain sebagainya. Materi pembelajaran harus sesuai dengan standard kompetensi pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

C. Modul

Modul adalah satu kesatuan komponen pembelajaran yang berkenaan dengan satu unit pembelajaran. Modul berguna untuk siswa dapat mengetahui sumber belajarnya, referensinya, kemampuannya, juga intensitas belajarnya.⁴⁸ Modul juga dapat digunakan sebagai tolok ukur batasan materi dan selesainya materi yang diajarkan, sehingga siswa mau dan mampu untuk mengukur kompetensinya. Modul juga dilengkapi dengan evaluasi, yangmana disitu pendidik dapat mengetahui komptensi yang sudah dicapai oleh siswa sudah sejauh mana.

Menurut Kemendikbud, modul adalah salah satu bentuk bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis guna dapat dipelajari dengan mandiri oleh siswa. Modul juga dapat disebut sebagai media pembelajaran yang dapat diakses secara mandiri oleh peserta didik. Artinya, peserta didik dapat membaca dan belajar tanpa

⁴⁸ Sungkono, "Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran," 37.

adanya kegiatan pembelajaran tatap muka dengan guru.⁴⁹

Menurut Daryanto, modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang disusun, dirancang, dan diciptakan untuk mempermudah pembelajaran siswa dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda dengan penguasaan lainnya.⁵⁰ Modul juga didesain dan di layout dengan rapi dan menarik untuk dilihat sehingga peserta didik tidak menemukan titik jenuh dalam pembelajaran.

Selanjutnya Asyhar mengemukakan modul adalah salah satu bentuk bahan ajar berbantuan cetakan yang dirancang untuk belajar secara mandiri oleh peserta didik. Oleh karena itu modul dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri. Dalam hal ini, peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar sendiri tanpa kehadiran pengajar secara langsung.⁵¹ Menurut paparan di atas, modul dirancang bukan hanya untuk memudahkan peserta didik mempelajari materi secara individu, melainkan juga membantu peserta didik melakukan evaluasi terhadap pemahamannya. Hal tersebut disebabkan karena dalam modul selain disediakan paparan materi untuk menambah wawasan peserta didik, juga disediakan soal-soal sebagai instrumen evaluasi pemahaman peserta didik. Sehingga peserta didik paham.

Berdasarkan paparan ahli di atas terkait modul, maka dapat disimpulkan bahwa modul dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhannya terhadap tujuan yang ingin dicapai. Jika tujuan yang ingin dicapai adalah upaya membantu peserta didik belajar mandiri untuk mengukur sendiri kemampuan belajarnya maka yang diperlukan adalah sebuah modul pembelajaran. Modul juga bisa dijadikan tambahan

⁴⁹ Depdiknas, *Penulisan Modul* (Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008).

⁵⁰ Daryanto, *Penyusunan Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar)* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 37.

⁵¹ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Gauang Persada Perss, 2011). 56.

bagi peserta didik yang bertujuan agar peserta didik belajar secara mandiri dengan beberapa tambahan materi, sehingga dengan adanya modul dalam pembelajaran, akan membantu guru sebagai pendidik dan peserta didik dalam berinteraksi dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Untuk menghasilkan modul pembelajaran yang mampu memerankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran yang efektif, modul perlu dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan komponen-komponen modul. sebuah modul pembelajaran terdiri atas unsur-unsur sebagai berikut:⁵²

- 1) Rumusan tujuan yang diharapkan dapat dikuasai siswa setelah menyelesaikan unit pembelajaran.
- 2) Deskripsi isi pembelajaran yang harus dipelajari.
- 3) Kunci lembaran kerja siswa.
- 4) Lembaran evaluasi/ tes untuk mengukur taraf penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari dan dilengkapi dengan lembar jawaban.
- 5) Kunci evaluasi yang berisi jawaban yang benar dari setiap soal tes.
- 6) Petunjuk guru yang berisi petunjuk penggunaan modul.

D. Pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia SD/MI

1. Pengertian pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa

⁵² Susanti, "Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas V SD Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar," 162.

nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.⁵³ Dengan demikian, Belajar Bahasa Indonesia di sekolah merupakan pokok dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah.

Setelah dikembangkan program merdeka belajar, implementasi Kurikulum 2013 mendapat penyempurnaan dengan menekankan pembelajaran berdasarkan bakat dan minat peserta didik. Dengan demikian semakin dibutuhkan pemahaman yang komprehensif bagi para guru untuk mencapai tujuan akhir pembelajarannya. Rusman berpendapat bahwa kurikulum yang akan diterapkan untuk para siswa merupakan pengalaman yang diperoleh dari partisipasi aktif mereka dalam proses belajar yang dibimbing oleh guru. Jika dicermati, arah dari kurikulum 2013 dan program merdeka belajar, bahwa guru tidak lagi mengajarkan melainkan membelajarkan. Guru bukan sumber segalanya, tetapi berperan sebagai pembimbing, sebagai mediator, dan sebagai pendamping siswa belajar.

Belakangan ini seruan Bapak Nadiem Anwar Makarim, yaitu Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi tentang wacana merdeka belajar telah berpengaruh besar terhadap strategi pembelajaran di negeri ini bahkan menjadi sebutan semakin baku pada kurikulum merdeka belajar. Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di

⁵³ Oman Farhrohman, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI," *PRIMARY* 9, no. 1 (2017): 24.

sini para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai bakat dan minatnya.

Kurikulum atau program merdeka belajar ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan Kurikulum 2013. Sebelumnya kurikulum ini juga disebut sebagai kurikulum Prototipe yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk mencetak generasi penerus bangsa yang lebih kompeten dalam berbagai bidang. Kurikulum prototipe adalah bentuk sederhana dari Kurikulum 2013 dengan sistem pembelajaran yang berbasis pada objek tertentu (Project Based Learning).

Sejak tahun 2020 seiring dengan masa Pandemi Covid-19, implementasi kurikulum merdeka belajar ini telah diujicobakan setidaknya pada 2500 sekolah penggerak dan juga SMK Pusat Keunggulan di Indonesia. Dikatakan hasilnya, empat sampai lima bulan lebih maju dibanding sekolah lain yang masih menggunakan kurikulum sebelumnya. Dengan demikian pemerintah pun berupaya mengembangkan kurikulum ini lebih lanjut demi penyesuaian strategi belajar pada masa Pandemi Covid-19.

Peluncuran kurikulum ini dibarengi dengan *platform* merdeka mengajar sebagai dukungannya. Platform merdeka mengajar merupakan *platform* edukasi yang dapat menjadi teman penggerak untuk para guru dan kepala sekolah. Keunggulan kurikulum merdeka ini adanya proyek tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik sehingga mereka akan lebih aktif dalam upaya mengeksplorasi diri. Di samping itu kurikulum ini lebih interaktif dan relevan

mengikuti perkembangan zaman.⁵⁴

2. Fungsi pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia

Fungsi pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan Kurikulum 2013.

Sebelumnya kurikulum ini juga disebut sebagai kurikulum Prototipe yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk mencetak generasi penerus bangsa yang lebih kompeten dalam berbagai bidang.⁵⁵

Djamarah mengatakan kunci keberhasilan yang terpenting dalam menerapkan strategi pembelajaran bahasa Indonesia dan daerah juga harus didukung oleh guru yang profesional minimal memiliki beberapa keterampilan dasar sebagai guru, di antaranya: keterampilan bertanya dasar, bertanya lanjut, keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*), terampil menggagas variasi, terampil menjelaskan, terampil mengelola kelas, terampil memimpin sidang diskusi kelompok kecil, dan juga keterampilan mengajar kelompok kecil maupun perorangan.

Strategi pembelajaran yang efektif dan tepat sudah selangkahnya diberikan oleh guru bahasa Indonesia dan bahasa daerah pada pendidikan dasar dan menengah sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran bahasa sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan (kognitif, afektif, psikomotor) dan keterampilan bernalar. Hal ini merupakan wujud dari implementasi kurikulum merdeka belajar yang mesti menerapkan pendekatan ilmiah dalam setiap pembelajaran sehingga siswa akan memiliki life skill dan karakter tangguh. Ini

⁵⁴ I Nyoman Suwija, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Daerah Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar," in *Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Denpasar: Prosiding Sandibasa Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2022), 120.

⁵⁵ I Nyoman Suwija, 121.

akan menjadi bekal ketika memasuki pendidikan tinggi dan dunia kerja sekaligus akan mampu menyelesaikan permasalahan pribadi dan masyarakat dengan pemikiran kritis dan ilmiah yang dampak sosialnya akan meluas pada kesejahteraan umat manusia, kenyamanan hidup, sekaligus keselamatan berbangsa dan bernegara.⁵⁶

3. Karakteristik pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Mapel Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir kritis, kreatif, imajinatif dan warga negara Indonesia yang menguasai literasi digital dan informasional.

Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu Bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), Sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan Berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif).

Pengembangan kompetensi berbahasa, bersastra, dan berpikir diharapkan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter Pancasila. Secara singkat, karakteristik Bahasa Indonesia sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup 2 kemampuan, yaitu, Reseptif dan produktif.

⁵⁶ I Nyoman Suwija, 133.

b. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis genre melalui pemanfaatan beragam tipe teks dan teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual). Model pembelajaran menggunakan pedagogi genre, yaitu:

- 1) Penjelasan untuk membangun konteks (explaining, building the context),
- 2) Pemodelan (modelling),
- 3) Pembimbingan (joint construction), dan
- 4) Pemandirian (independent construction). kegiatan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dipergunakan untuk meningkatkan kecakapan hidup peserta didik dalam mengelola diri dan lingkungan, kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan alam, sosial, dan budaya.

4. Prinsip pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia

Kurikulum harus dibuat sefleksibel mungkin untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik dan mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Penelitian didapatkan bahwa evaluasi pembelajaran selama pandemi memberikan banyak rekomendasi untuk kurikulum harus mampu beradaptasi dengan keadaan yang terjadi dan tidak memberi beban kepada siswa dalam memberikan pembelajaran. Dari beberapa hasil evaluasi dan telaah, penggunaan kurikulum di Indonesia perlu penyempurnaan dan pengkondisian sesuai dengan kebutuhan terkini akan mendongkrak capaian pembelajaran peserta didik.

Perancangan kurikulum merdeka merujuk beberapa prinsip yakni:⁵⁷

- 1) Standar capaian disiplin ilmu memperhatikan prinsip fokus, ajeg, dan koheren;
- 2) Kemampuan untuk transfer kompetensi interdisipliner, dan pilihan;
- 3) Keaslian, fleksibilitas, dan keselarasan; dan
- 4) Pelibatan, keberdayaan atau kemerdekaan siswa, dan keberdayaan atau kemerdekaan guru. landasan utama perancangan kurikulum merdeka merupakan filosofi merdeka belajar yang juga melandasi kebijakan pendidikan lainnya yang dinyatakan dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia

Kurikulum merdeka belajar akan menciptakan pembelajaran aktif. Program ini bukanlah pengganti dari program yang sudah berjalan, namun untuk memberikan perbaikan sistem yang sudah berjalan. Merdeka belajar yang ditawarkan Kemendikbud adalah proses pembelajaran yang lebih sederhana, hal ini meliputi; 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran satu lembar artinya dibuat secara sederhana dan tidak rumit seperti sebelumnya, 2) sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru yang fleksibel dalam pengeimplementasiannya, 3) Ujian Nasional digantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, 4) Ujian Sekolah Berstandar Nasional) dialihkan menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dan lain-lain).

⁵⁷ Chumi Zahroul Fitriyah and Rizki Putri Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12, no. 3 (2022): 237.

Penilaian autentik dalam pelaksanaannya sudah ada sejak Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, namun belum dilaksanakan secara ideal. Meskipun Penilaian autentik sudah sangat baik untuk digunakan dalam menilai kemampuan peserta didik secara individu, dalam penerapannya masih banyak pendidik sebagian besar belum memahami tentang pelaksanaan penilaian autentik secara tepat dan benar, jadi, peserta didik masih kurang terpacu untuk belajar. Hal tersebut sering dikeluhkan oleh pendidik sehubungan dengan sedikitnya pengetahuan mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Para pendidik juga mengalami kesulitan mengenai metode pembelajaran dan proses penilaian, sehingga pemahaman penilaian autentik hanya sekedar dimengerti dan menyesuaikan dengan kurikulum 2013 yang didalamnya masih adanya kerancuan. Para pengajar berusaha keras untuk memberikan nilai yang sebanding dengan kemampuan peserta didik di sekolah. Salah satu hambatan yang dirasakan oleh guru dan dosen ialah kerumitan dalam memberikan penilaian, guru memiliki referensi yang terbatas. Pada abad 21 kehadiran “Merdeka Belajar” yang diharapkan akan lebih baik dalam mengatasi masalah- masalah yang muncul dari kurikulum sebelumnya.⁵⁸

E. Modul Bahasa Indonesia

Modul adalah bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu.⁵⁹ Jadi sebuah modul harus disusun sesuai kurikulum dan kompetensi tertentu yang baik supaya

⁵⁸ Ghufuran Hasyim Achmad et al., “Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5685.

⁵⁹ Ismu Fatikhah and Nurma Izzati, “Pengembangan Modul Pembelajaran matematika Bermuatan Emotion Quotient Pada Pokok Bahasan Himpunan,” *Eduma* 4, no. 2 (2015): 49.

pembelajaran dilakukan secara mandiri dengan menarik dan mudah bagi peserta didik.

Adapun menurut Diknas yang dikutip oleh Prastowo modul diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa bantuan pendidik.⁶⁰ Maka dapat disimpulkan bahwa modul adalah bentuk dari bahan ajar cetak yang dimanfaatkan untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang sudah dipaparkan dalam penjelasan point sebelumnya, merupakan suatu mata pelajaran yang sudah berimplikasi pada kurikulum merdeka dengan isi materi yang lengkap serta visual yang lebih banyak.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modul mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu bentuk dari bahan ajar dengan desain menarik dan penjelasan materi yang mudah dipahami sehingga dapat membantu peserta didik pada jenjang SD/MI dalam mempelajari dan memahami suatu materi dalam pelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri. Dalam modul biasanya mengembangkan atau menambahkan materi yang belum dibahas secara mendetail dalam buku teks yang sebelumnya sudah ada. Modul berfungsi sebagai penunjang. Dimana dengan adanya modul dapat membantu peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri tanpa didampingi oleh guru sebagai pendidik.

F. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah adalah salah satu langkah awal untuk meningkatkan

⁶⁰ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2013): 73.

kualitas mutu peserta didik. Literasi adalah upaya untuk menumbuhkan budaya pekerti siswa. Literasi juga merupakan salah satu aktivitas yang dapat mendorong peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuannya. Selain itu pula gerakan literasi mampu menumbuhkan pemahaman dan melatih kebiasaan siswa untuk lebih disiplin dan berwawasan. Sedangkan dalam proses belajar mengajar literasi sangat membantu konsentrasi belajar siswa.⁶¹ Maka dari itu, literasi di sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian dan konsep yang jelas sebagai upaya menumbuhkan budaya pekerti siswa dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuannya. Adapun kurikulum merdeka yang menjadi terobosan baru terkait kegiatan pembelajaran juga memperhatikan kegiatan literasi di sekolah.

Safitri memaparkan bahwa Gerakan literasi di sekolah terdiri dari 3 tahap, yakni: pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Pada tahap pembiasaan, guru dapat mengisinya dengan kegiatan membaca dengan teknik skimming dan scanning. Peran guru pada tahap ini tidak hanya mengajar, tapi juga bertanggungjawab untuk membimbing dan menuntun siswa untuk menemukan buku bacaan yang tepat. Tahap berikutnya, guru berperan sebagai fasilitator. Pada peran ini guru bertanggungjawab untuk melayani siswa sehingga mereka mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran serta timbul rasa senang terhadap pembelajaran tersebut. Peran guru selanjutnya yakni memberi motivasi. Dalam hal ini motivasi dapat dibentuk berupa katakata (pujian) maupun benda (reward).⁶²

Dengan adanya terobosan baru terkait esensi dari kegiatan literasi yang tertuang pada kurikulum merdeka serta mempertimbangkan berbagai manfaat dari

⁶¹ Tuti Marlina and Ziyadatul Khoiriyah, "Peran Guru Pada Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar Untuk Merealisasikan Program Merdeka Belajar," *Bina Gogik* 9, no. 2 (2022).

⁶² Direktorat Sekolah Dasar, "Yuk Mengenal 6 Literasi Dasar Yang Harus Kita Ketahui Dan Miliki," *Kemendikbud*, last modified 2021, <https://ditpsd.kemendikbud.go.id/artikel/detail/yuk-mengenal-6-literasi-dasar-yang-harus-kita-ketahui-dan-miliki>.

gerakan literasi sekolah, tentunya program gerakan literasi sekolah perlu diperhatikan dan dijalankan dengan seksama. Guru sebagai pendidik sekaligus panutan, tentu menjadi sentral akan terjadinya perubahan, terutama perubahan kualitas literasi siswanya. Dengan demikian guru perlu mengetahui beberapa peran yang perlu ia jalankan untuk menumbuhkan jiwa literasi pada siswa sehingga kegiatan literasi di sekolah menjadi sebuah budaya untuk mendukung dan merealisasikan implementasi kurikulum merdeka.

G. Karakteristik Peserta Didik Kelas I

Karakter mempunyai pengertian yaitu nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁶³ Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dapat dilakukan untuk memahami dan melakukan nilai-nilai etika.

Lembaga pendidik bertugas untuk merefleksikan beberapa nilai dan karakter dasar bangsa Indonesia dan membudidayakannya kepada seluruh generasi bangsa dalam bentuk pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan. Sejalan dengan peningkatan kualitas pendidikan, menurut Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal pasal 2 menyatakan tentang PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dilakukan melalui penerapann nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter utama terdiri dari nilainilai religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, patriotisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta

⁶³ Wahyu Titis Kholifah, "Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2, no. 1 (2020): 115.

damai, suka membaca, peduli lingkungan, peduli sesama, dan bertanggung jawab.⁶⁴ Maka dari itu, pendidikan karakter bagi anak usia dini sangatlah penting karena pembentukan karakter dimulai dari seorang pendidik.

Dalam mengimplementasi penguatan pendidikan karakter perlu direncanakan seperti:⁶⁵

- 1) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat direalisasikan pendidikan karakter yang harus dikuasai, dan direalisasikan oleh siswa dalam kehidupannya, maka perlu pada pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa agar merealisasikan dalam tiga kelompok kegiatan yakni terpadu dalam pembelajaran tematik, terpadu dengan manajemen sekolah, dan terpadu melalui kegiatan pada ekstra kurikuler,
- 2) Dikembangkan dalam materi pembelajaran dengan berbagai jenis-jenis kegiatan di sekolah,
- 3) Dikembangkan rancangan pelaksanaan pada kegiatan di sekolah (tujuan, materi, jadwal, pengajar, evaluasi, dan fasilitas),
- 4) Disiapkan fasilitas pendukung pada pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah . Dalam perencanaan program pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan sekolah untuk mengembangkan tujuan, sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan, keorganisasian, waktu, tempat, serta fasilitas pendukung lainnya.

Dengan lingkungan keluarga dan masyarakat diupayakan agar dijadikan

⁶⁴ Aneng Fitriya Astutik, Rusijono, and Agus Suprijono, "Pengembangan Media Komik Digital Dalam Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Karakter Peserta.

⁶⁵ Laras Sinta, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, and Djoko Hari Supriyanto, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022).

proses penguatan pendidikan karakter siswa, yaitu ada dukungan dari orang tua siswa, serta tokoh-tokoh masyarakat, tokoh adat, dan pemerintah. Karena perilaku karakter siswa perlu ada pengawalan dari orang tua siswa, lingkungan masyarakat dan pemerintah setempat. Karakter anak itu baik atau tidak tergantung pada kepedulian orang tua siswa di rumah masing-masing.

H. Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Dalam pendapat lain pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁶ Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa.

Menurut Hinzman belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme manusia disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Belajar merupakan suatu proses tingkah laku yang dilakukan secara sadar oleh manusia untuk membentuk kepribadian maupun budi pekerti yang baik.

Berdasarkan pengertian motivasi dan belajar di atas, maka dapat disimpulkan motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan

⁶⁶ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1 (2015): 73.

baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Selain beberapa pendapat di atas, Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa ada tiga fungsi motivasi, yaitu:⁶⁷

- a) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi yaitu dengan cara:⁶⁸

- a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang di alaminya.
- b) Meminta kesempatan kepada orang tua siswa agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
- c) Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar.
- d) Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada

⁶⁷ Siti Suprihatin, 80

⁶⁸ Siti Suprihatin, 77

perilaku belajar.

- e) Merangsang siswa dengan penguat memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil.
- f) Guru mengoptimalisasikan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, yaitu sebagai berikut:⁶⁹

- a) Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan Adanya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap orang menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecenderungan berprestasi pada diri seseorang.
- b) Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan Bila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat berprestasi yang tinggi.
- c) Peniruan tingkah laku (Modelling) Melalui modelling, anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi jika model tersebut memiliki motivasi tersebut dalam derajat tertentu.
- d) Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung Iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar, cenderung akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan.

⁶⁹ Siti Suprihatin, 78

- e) Harapan orangtua terhadap anaknya Orangtua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah kepada pencapaian prestasi.